

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2000-2015)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:

Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa

NIM. 14.0101.0024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2000-2015)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa

NPM 14.0101.0024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 20 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

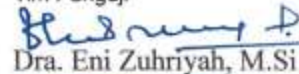
Pembimbing I



Bavu Sindhu Raharia, SE., M.Sc

Pembimbing II

Tim Penguji


Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Ketua


Dr. Rochyati Murniningsih, SE.MP
Sekretaris


Diesyana Ajeng Pramesti, SE. M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

03 SEP 2018


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa

NIM : 14.0101.0024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**
(Studi pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2000-2015)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 20 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa
NIM. 14.0101.0024

RIWAYAT HIDUP

Nama : Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 Februari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Sanggrahan 02/12 Bumirejo Mungkid
Magelang
Alamat Email : Nisauni05@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Mrayun 1
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Lasem
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Lasem
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang
Pendidikan Non Formal : -
Pengalaman Organisasi :
- Pengurus harian IMM Komisariat Ekonomi (2016/2017)
- Ketua Panitia kegiatan GEMPITA (2015/2016)
- Pengurus harian UKM Mentari (2017/2018)
Penghargaan : -

Magelang, 20 Agustus 2018

Peneliti

Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa

NIM. 14.0101.0024

MOTTO

*“Teruslah menjadi kuat, agar kita bisa melindungi orang-orang yang ingin kita
lindungi”*

*“dan Teruslah berusaha, tidak peduli seberapa keras kita berusaha pasti akan
ada jalan untuk kita”*

*“karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupan ummat-Nya” QS 2 Al-Baqarah: 286*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2015)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Eni Zuhriyah,M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Bayu Sindhu Raharja,SE.,M.Sc selaku dosen pembimbing 2 dan Ketua Program Studi Manajemen yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, SE.MP selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Diesyana Ajeng Pramesti, SE.M.Sc selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
5. Bapak Musyafak, Ibu Siti Nur Wunyah dan adikku Aldis Syam Maulana Aqhfa selaku keluarga yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa dan support terbaik untuk saya.
6. Temanku Friska, Eka, Ayuk, Desti, Lintang, Septya, Sela, Lisa, Metty, Nika, Aisyah, Amel, Vita, Ria, Rene, teman seperjuangan dan orang-orang tersayang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah berbagi waktu, semangat dan doanya untuk saling membantu satu sama lain.
7. FORMADIKSI Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan dalam bentuk dukungan materil.
8. Organisasi MENTARI dan IMM yang telah kebersamai saya selama kuliah dan juga dalam pengerjaan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan kalian semua. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Magelang, 20 Agustus 2018

Arifatun Nisaa Wun Aqhfa
14.0101.0024

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iii
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB 1.....	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan/Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
A. Telaah teori	9
1. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)	9
2. Agency Theory	11

3. Kinerja Perusahaan.....	12
4. Rasio yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.....	13
5. ROA (Return on Asset)	15
6. Perusahaan Keluarga	16
7. Konsentrasi kepemilikan Keluarga.....	17
8. Institutional ownership.....	18
9. Dewan Komisaris	19
10. Usia Perusahaan (<i>Firm Age</i>)	19
11. Industri	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian.....	26
BAB III.....	27
METODA PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	28
D. Metoda Analisis Data	29
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN	53
A. Kesimpulan.....	53

B.	Keterbatasan Penelitian	53
C.	Saran	54
	Daftar Pustaka	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 <i>Descriptive Statistics</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Gletser</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Uji <i>Durbin Watson</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Analisis Regresi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian.....	26
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama perusahaan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Uji Hopotesis.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2015)

**Oleh:
Arifatun Nisaa Wuni Aqhfa**

14.0101.0024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Metoda pengambilan sampel purposive sampling dengan kriteria perusahaan keluarga sektor manufaktur yang listing di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh sampel sebanyak 1082 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, *Institusional Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Dewan Komisaris, *Institusional Ownership*, Konsentrasi Kepemilikan, *Corporate Governance*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia selama 17 tahun era reformasi tidaklah mulus, ada hambatan dan tantangan yang harus dilewati dengan berbagai upaya untuk memperkuat struktur perekonomian negara Indonesia. Berbagai krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia menyebabkan kinerja perekonomian di Indonesia menurun, diawali dari pertengahan tahun 1998 kemudian diikuti dengan adanya krisis sup-prime mortgage yang mana terjadi depresiasi nilai tukar dollar terhadap rupiah pada tahun 2008, belum lama setelah krisis tersebut Indonesia kembali terancam dengan adanya krisis keuangan ekonomi pemerintah yang berasal dari negara Eropa. Bermula dari tahun 2010 yang dikenal dengan *European Sovereign Debt Crisis*. Negara seperti Irlandia, Yunani dan Portugal mengalami hutang pemerintah yang amat merisaukan. Apabila negara-negara tersebut mengalami gagal bayar, maka akan berdampak pada meluasnya krisis keuangan dan perekonomian global.

Bagi Indonesia, krisis tersebut disinyalir akan mempengaruhi posisi ekonomi dan fiskal di Indonesia melalui beberapa mekanisme transmisi, termasuk arus perdagangan dan harga komoditas juga aliran keuangan dari bank dan investor portfolio. Perkembangan pasar keuangan dan ekonomi global ini akan menjadi resiko yang berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia kedepan. Berdasarkan perkembangan ekonomi dan

keuangan terbaru di Indonesia (Bank Dunia, 2011), disebutkan bahwa kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan sedikit pengaruh dari adanya ketidakpastian prospek ekonomi global tersebut.

Resiko penurunan yang signifikan pada perekonomian global pada akhirnya akan menghambat likuiditas dollar dunia yang mana dapat membawa dampak yang serius terhadap sektor keuangan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi ekonomi riil, melalui pendanaan perdagangan dan investasi, dan terhadap pembiayaan pemerintah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mulai mengubah ulang kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang sempat melemah kembali stabil. Hal ini sejalan dengan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang juga turut memperbaiki sistem tata kelola perusahaannya untuk membuat kinerja perusahaannya kembali stabil. Seperti yang terdapat pada buku *Good Corporate Governance* (Adrian Sutedi, 2011) yang menyebutkan bahwa salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan tata kelola yang baik maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta profitabilitas perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris, *institutional ownership*, dan *concentration ownership*. Dewan komisaris bertindak sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, peran dewan komisaris sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dalam menentukan keberhasilan implementasi *corporate governance*. Kinerja

perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan disenangi oleh investor. Begitu juga dengan kepemilikan institusional dan juga konsentrasi kepemilikan yang pada dasarnya merupakan cerminan dari intensitas pengawasan terhadap manajemen dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Kinerja perusahaan merupakan nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada suatu standar tertentu. Umumnya, kinerja perusahaan digambarkan melalui kondisi keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kondisi tertentu. Hal ini berguna bagi pihak internal maupun eksternal sebagai bahan pengambilan keputusan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, maka perusahaan perlu mengimplementasikan *good corporate governance*. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti *Return on sset* (ROA), *Net profit Margin* (NPM), *return on equity* (ROE). Penelitian ini mengkhususkan pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini ROA adalah rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over*. Namun peneliti akan menghubungkan Corporate Governance terhadap Kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA.

Topik tentang *Corporate Governance* sangat menarik untuk dilakukan penelitian hingga saat ini dikarenakan setiap lintas generasi perusahaan akan mempunyai tata kelola dan kinerja yang berbeda. Terutama pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga di Indonesia. Menurut survei PWC (*Price Waterhouse Coopper 2014*), menghasilkan 95% perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga di Indonesia menyumbang 25% terhadap PDB negara dengan optimisme tingkat kemunduran sebesar 1% untuk 5 tahun terhitung dari 2014 (PWC Indonesia, 2014). Dalam survei tersebut juga disajikan, bahwa perusahaan keluarga sektor manufaktur mempunyai peran yang cukup banyak dalam menyumbang PDB yakni hingga 50% , maka dari itu penelitian ini berfokus pada perusahaan keluarga dengan jenis industri manufaktur sebagai objek penelitian.

Selain menurut data diatas, ada beberapa riset penelitian dengan pembahasan terkait permasalahan tata kelola perusahaan terhadap kinerja yakni, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Shimpson (2011) yang menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan keluarga yang terlalu besar pada perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kemudian penelitian Amalia dan Matusin (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan konsentrasi kepemilikan, institusional ownership dan government ownership berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih dan Amanita Yushita (2016) yang menghasilkan bahwasannya kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kurangnya konsistensi penelitian sehingga penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu, adapun pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini fokus pada penambahan tahun penelitian dari tahun 2000-2015 dengan asumsi selama rentang waktu tersebut banyak terjadinya krisis ekonomi yang menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selanjutnya berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan. Kemudian pada variabel kontrol keluarga pada pemegang saham diganti dengan kepemilikan institusional. Hal ini dilakukan untuk menambah konsistensi hasil penelitian yang terdapat pada data penelitian. Selanjutnya, dalam penelitian ini memasukkan variabel usia perusahaan sebagai variabel kontrol yang mana kemungkinan akan menetralkan hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun hubungan umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja perusahaan adalah adanya asumsi bahwa ketika perusahaan yang sudah dewasa, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu strategi tata kelola perusahaan tersendiri untuk mempertahankan kinerja perusahaan tetap stabil terlepas dari adanya krisis atau tidak. Sehingga penelitian ini berjudul *Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2000-2015)*

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga?
2. Apakah *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga
3. Mengetahui dan menganalisis apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris dan kemudian mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai sumber referensi sebelum melakukan investasi.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebuah acuan untuk menerapkan strategi kebijakan terkait tata kelola perusahaan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan/penulisan.

b. Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebelumnya badan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literatur atau pustaka seperti teori *agency*, *corporate governance* serta

kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian akan diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan pengukuran variabel, definisi operasional variabel, analisis data dan alat analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

e. Bab V : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah teori

1. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Salah satu upaya meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau organisasi adalah dengan menerapkan Good Corporate Governance. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, sehingga secara keseluruhan *corporate governance* dapat dijadikan indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika dalam (Adrian Sutedi, 2011). Adapun unsur-unsur Good Corporate Governance secara umum meliputi:

a. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

b. *Transparency* (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan

keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.

d. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menjelaskan peran dan tanggungjawab serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan Komisaris.

Wilayah permasalahan Penerapan Good Corporate Governance yang berkaitan dengan pemegang saham meliputi:

1) *Masalah Corporate Governance*

Dipisahkannya kepemilikan dari oleh perusahaan menimbulkan masalah corporate governance. Apabila manager yang digaji dipisahkan dari pemegang saham yang terpecar, timbulah kemungkinan bahwa perusahaan dikelola tidak sesuai kepentingan pemegang saham. Moral Hazzard dapat saja timbul antara manajer dan pemegang saham, anantara pemegang saham mayoritas dan minoritas, antara pemegang saham dengan kreditor antara pemegang saha, dengan stakeholder dan seterusnya.

2) *Struktur Kepemilikan Yang beraneka ragam*

Pemilikan biasanya terkonsentrasi ataupun tersebar banyak pemilik. Tingkat konsentrasi dan komposisi kepemilikan menentukan distribusi kekuasaan perusahaan anantara manajer dan

pemegang saham, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sifat pengambilan keputusan yang berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

3) Pengawasan dari Pemegang Saham

Jika manajemen dipisah dari pemilik, akan timbul permasalahan tentang bagaimana pemegang saham dapat secara efektif memonitor pengurusan perusahaan, sehingga pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Untuk itu dilahirkan lembaga Komisaris, partisipasi pemegang saham melalui RUPS, peran menentukan kompensasi Direksi yang dilakukan dengan kinerja, perlindungan hukum, transparansi, dan kewajiban disclosure, termasuk dalam hal ini adalah mengenai hak pemegang saham minoritas.

2. Agency Theory

Jensen dan Meckling, menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini dapat dijelaskan dengan *agency theory* yang memberikan wawasan analisis untuk mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau hubungan *principal* dengan *principal*.

Dalam teori ini mencoba menjelaskan bahwa di dalam suatu perusahaan ada sebuah pemisahan pengelolaan perusahaan (*Corporate Governance*) dari pemilik dan pengelola. Yang kemudian menyebabkan adanya perbedaan kepentingan baik dari pemegang saham maupun pengelola. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Ketidak seimbangan informasi inilah yang nantinya akan menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan.

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan sebuah ringkasan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan laba rugi, serta neraca perusahaan (Gitman, 2015) dalam (Amali & Matusin, 2016). Menurut penelitian Putri dan Lestari (2014) dalam (Amali & Matusin, 2016) bahwa Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran prestasi adalah untuk mendapatkan

informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, informasi juga dapat memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang terbaik. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan ROI. Adapun penggunaan dari tiga indikator tersebut tergantung dari tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis memilih ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dikarenakan penulis ingin mengetahui seberapa jauh manajemen tingkat atas dapat mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan menjadi laba bagi perusahaan. Jadi secara tidak langsung, dapat dilihat dari perolehan laba perusahaan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Andini, 2018). Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen perusahaan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

4. Rasio yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2006) menjelaskan bahwa rasio

profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Maka masingmasing rasio yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain:

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, contoh aktiva lancar antara lain ialah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika *current ratio* rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

c. *Total Asset Turn Over Ratio*

Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. menjelaskan rasio perputaran total aset mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

5. ROA (Return on Asset)

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya *Return on Asset* (ROA). Ketika seorang Investor ingin melakukan penanaman modal atau investasi di perusahaan maka dia dapat melihat rasio profitabilitas dari perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal (Adrian Sutedi, 2011).

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba

yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi *asset*. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset.

6. Perusahaan Keluarga

Bisnis keluarga merupakan bentuk bisnis tertua dan paling dominan di dunia organisasi bisnis. Bisnis keluarga tidak hanya berkisar pada perusahaan kecil dengan sektor industri tertentu, tetapi perusahaan menengah dan besar serta beroperasi di berbagai sektor industri. Perusahaan keluarga adalah sebuah entitas bisnis yang memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh perusahaan pada umumnya. Karena karakteristik yang unik ini, pengelolaan dan transformasi perusahaan keluarga memiliki pola yang unik pula.

Salah satu definisi perusahaan keluarga adalah kepemilikan saham yang dominan. (Mork dan Yeung 2004 dalam (Astuti, rohman, & Sudarno, 2015) mendefinisikan perusahaan keluarga meliputi perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankannya atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaannya kepada generasi selanjutnya. Susanto (2007) dalam (Laiyyinaturrobbaniyah, Sudarsono , & Fitriyana, 2014) menyatakan perusahaan keluarga dicirikan terutama dengan kepemilikan dan keterlibatan yang signifikan dari

keluarga dalam manajemen. Sementara itu, Donnelley (2002) dalam (Laiyyinaturrobbaniyah, Sudarsono , & Fitriyana, 2014) menyatakan bahwa suatu organisasi dinamakan perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga tersebut dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan. Sementara itu, Muslimin (2009) dalam (Laiyyinaturrobbaniyah, Sudarsono , & Fitriyana, 2014) menggunakan kriteria perusahaan keluarga minimal 5% persen dari total saham dimiliki oleh keluarga tertentu atau jika kurang dari 5% terdapat anggota keluarga yang mempunyai jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan.

7. Konsentrasi kepemilikan Keluarga

Keberhasilan sebuah perusahaan adalah cerminan dari berjalan dan tidaknya tata kelola (*Corporate Governance*) yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini kepemilikan manajerial yang semakin besar akan berpengaruh pada kinerja yang akan dihasilkan perusahaan. Semakin besar konsentrasi *ownership*, maka kinerja perusahaan cenderung kurang efektif. Konsentrasi kepemilikan mencerminkan seberapa besar pemegang saham tersebut memegang kendali atas perusahaan. Konsentrasi kepemilikan yang besar dalam suatu perusahaan cenderung memiliki kontrol dan kendali atas perusahaan yang besar.

Dalam sebuah penelitian (Prabowo & Simpson, 2011) menghasilkan bahwa kepemilikan keluarga yang terlalu besar akan

sangat merugikan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini dimungkinkan pemilik yang sekaligus menjadi pengelola mungkin cenderung kurang rasional dalam partisipasi pengambilan keputusan. Sehingga sebaiknya perusahaan mengurangi kontrol keluarga yang terlalu berlebihan karena dampaknya kurang baik bagi perusahaan.

8. Institutional ownership

Kepemilikan oleh institusi merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi seperti keuangan, asuransi, reksa dana, dan dana pensiun dan lain-lain. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Murwaningsari, 2009) dalam (widyati, 2013).

Kepemilikan institusi memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan Institusi mencerminkan

seberapa besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar yang berfungsi sebagai pengendali dalam kinerja perusahaan. Asumsinya semakin besar kepemilikan institusi akan memberikan kontrol yang baik terhadap perusahaan terutama dalam manajemen tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga akan lebih baik jika perusahaan memberikan ruang lebih banyak pada kepemilikan institusi karena berdampak baik bagi perusahaan.

9. Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan pada publik ,apun usaha emiten atau perwakilan publik dan memberi nasihat pada direktur. Oleh sebab itu semakin banyak komisaris dalam sebuah perusahaan, maka kinerja dari sebuah perusahaan akan semakin baik.

10. Usia Perusahaan (*Firm Age*)

Firm age menunjukkan lamanya perusahaan berdiri yang diukur dengan mengurangkan tahun penelitian dengan jumlah tahun sejak perusahaan berdiri. Dengan mengetahui usia perusahaan, maka diketahui pula seberapa jauh perusahaan dapat bertahan dan tetap eksis untuk bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang lebih tua

memiliki pengalaman lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstitusinya, salah satunya yaitu dengan memaksimalkan kinerja perusahaan karena ketika perusahaan bertahan dalam bisnis dalam jangka waktu yang lama maka dapat menggunakan reputasinya sebagai akses untuk mendapatkan bantuan ataupun relasi yang lebih banyak.

Asumsinya, perusahaan yang berumur lebih tua akan mempunyai pengetahuan dan struktur pengelolaan perusahaan yang lebih mendalam tentang kebutuhan akan perusahaannya. Sehingga usia perusahaan dapat dikaitkan dengan keputusan dalam keuangan perusahaan.

11. Industri

Tipe kode Industri dari perusahaan dapat mencerminkan seberapa lama perusahaan tersebut *listing*, apabila kode tersebut semakin besar hal ini berarti perusahaan tersebut masih dalam kategori muda dan sebaliknya. *Industri dummies* digunakan untuk memperhitungkan dampak dari karakteristik industri, misalnya, pertumbuhan, intensitas modal dan karakteristik lain yang mungkin berdampak pada kinerja perusahaan (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015) dalam (Amali & Matusin, 2016).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Wenge Wong dari *Universitas of Auckland Faculty of Law* (2014). Hasil uji-t pada penelitian ini menjelaskan ukuran dewan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan direktur independen dan background mempunyai

hubungan yang positive terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar direktur independen disebuah perusahaan akan memberikan dampak yang baik dan kinerja perusahaan semakin meningkat.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh melina agustina tertius dan jogi yunus (2015). Hasil regresi berganda dari penelitian menemukan bahwa Dewan komisaris, famili kontrol/kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independent, culture perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Qian Long Kweh dkk dengan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dewan independen secara signifikan berhubungan positif dengan efisiensi operasi. Kontrol keluarga memiliki dampak negatif pada efisiensi operasi. Efek positif dari independensi dewan terhadap efisiensi operasi secara signifikan melemah di perusahaan keluarga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Simpshon tahun 2011. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa direktur independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan, kemudian proporsi family control mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Matusin (2016). Hasil penelitian menunjukkan *Ownership Concentration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Government Ownership* berpengaruh positif

terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. *Families (Individual) Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita (2016). Hasil uji-t dalam penelitian tersebut adalah, Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syahrina dan Julizaerma (2015). Hasil analisis regresi dalam penelitian menemukan bahwa adanya hubungan asosiasi antara proporsi direktur independen dan kinerja perusahaan. Meskipun perusahaan-perusahaan itu terdiri dari sejumlah direktur independen tertinggi, hal itu tidak menjamin untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, keberadaan direksi independen harus dipantau untuk membawa nilai-nilai pemegang saham yang positif.

Dan kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maria Fransisca Widyati (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direktur,

komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagian memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direktur, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) dengan judul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, studi pada perusahaan non perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Juliarto, 2017) yang menghasilkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

Masalah agensi adalah masalah yang terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agen* hal ini dapat terjadi diperkirakan karena kurangnya pengawasan terhadap manajemen yang bertugas

mengelola perusahaan, yang pada dasarnya mereka memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Hal ini yang menyebabkan semata-mata direksi menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadinya. Alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menambah jumlah dewan komisaris perusahaan yang bertindak sebagai pengawas bagi manajemen, dengan asumsi semakin banyak dewan komisaris, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang positif seperti penelitian yang dilakukan (Widagdo & Anis, 2014) H₁. Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga

2. Pengaruh Institutional Ownership terhadap kinerja Perusahaan Keluarga

Institutional ownership merupakan persentase saham yang dimiliki oleh badan atau institusi di luar perusahaan pada akhir tahun. Peran institusi bagi perusahaan adalah sebagai kontrol manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya *Institutional ownership* akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Hal ini sesuai dengan Bathala, et.al (1994) dikutip Fauzan (2002) dalam (Rahmawati, 2011) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional merupakan suatu agen pengawasan yang penting serta mampu melakukan peran aktif yang konsisten dalam melindungi kepentingan investasinya dalam perusahaan. Sehingga semakin besar

intitucional ownership dalam perusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Matusin & Amalia (2016) yang menyatakan bahwa *intitucional ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₂. *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan Keluarga

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga

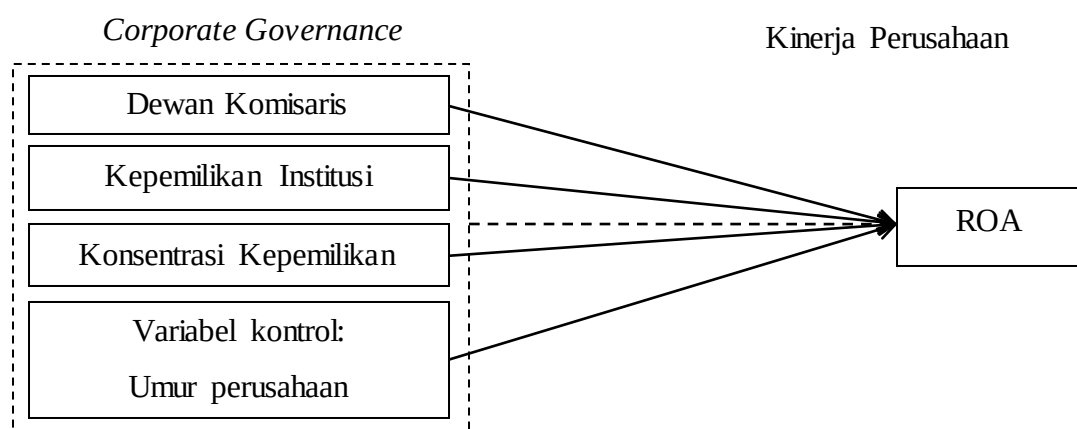
Kepemilikan keluarga yang semakin besar akan berpengaruh pada kinerja yang akan dihasilkan perusahaan. Semakin besar *Family Control Ownership (FML)*, maka kinerja perusahaan cenderung kurang efektif. Dalam sebuah penelitian (Prabowo & Simpson, 2011) menghasilkan bahwa kepemilikan keluarga yang terlalu besar akan sangat merugikan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini karena, pemilik dan sekaligus menjadi pengelola mungkin cenderung kurang rasional dalam partisipasi pengambilan keputusan. Ketika jumlah kepemilikan saham perusahaan yang terlalu terkonsentrasi, maka akan menghasilkan kepemilikan mayoritas dan minoritas. Yang mana setiap kepemilikan saham mempunyai tujuan dan kepentingan yang beragam. Pemegang saham mayoritas akan bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengesampingkan pemegang saham minoritas, perbedaan kepentingan seperti ini yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Hal ini

sesuai dengan penelitian (Shleifer & Vishny,1997) dalam (Lestari & Juliarto, 2017) yang menjelaskan bahwa konflik terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

H₃. Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga

D. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, maka konsep dari penelitian ini dapat dirumuskan melalui bagan kerangka pikir yang mana indikator variabel independen untuk Corporate Governanance diproksikan oleh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusi (*Institusional Ownership*) dan Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*). Adapun indikator variabel dependen untuk kinerja perusahaan diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang bahwasannya penelitian ini ingin melihat kinerja perusahaan melalui pengelolaan laba perusahaan. Selain variabel independen dan dependen, umur perusahaan juga menjadi indikator untuk variabel kontrol. Berikut model penelitian:



Gambar 1 Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasar tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasar jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. (Sugiyono, 2012).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2000-2016
2. Pengambilan sampel perusahaan sebagai objek penelitian menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:
 - a. Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan perusahaan dari tahun 2000-2015.
 - b. Merupakan perusahaan Manufaktur dengan konsentrasi kepemilikan keluarga

- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2000-31 Desember 2015.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indrianto & Supomo B, 2002). Variabel independen merupakan Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain (Indrianto & Supomo B, 2002).

Variabel dependen diproksikan oleh Kinerja Perusahaan (ROA) dan variabel independen (bebas) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, *Institutional Ownership*, Konsentrasi kepemilikan dan variabel kontrol yang diproksikan oleh *Age (AGE)*.

2. Pengukuran Variabel

a. Kinerja Perusahaan dilihat dengan ROA

Kinerja perusahaan dalam variabel independen diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)*. Pemilihan ROA sebagai proksi kinerja untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun tertentu dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset pada tahun tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris

Pemilihan dewan komisaris sebagai proksi *corporate governance* bertujuan untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara direksi dan pemegang saham.

ε = dewan komisaris

c. *Institutional Ownership*

Membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi terhadap jumlah total saham yang beredar. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar institusi mengontrol perusahaan. Hasil dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

d. Konsentrasi Kepemilikan

Membandingkan jumlah kepemilikan terbesar pada saham yang tersebar dengan total jumlah saham yang beredar di tahun tertentu untuk mengetahui seberapa besar konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan.

$$\text{FML} = \frac{\text{Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

D. Metoda Analisis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Suryana, 2018). Sedangkan dalam penelitian ini data diperoleh dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), ICMD (Indonesia Capital Market Directory) serta sumber-sumber lain yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh data yang tersedia dalam web BEI dan ICMD data yang diambil dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Alat Analisis Data

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan persamaan penelitian sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = \alpha + \beta_1 KOM + \beta_2 INST + \beta_3 KONS + \beta_3 AGE + \varepsilon_{it}$$

keterangan:

Y_{ROA} = Kinerja Perusahaan

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi (Direktur Independen,
Institusional Ownership, Konsentrasi kepemilikan)

ε = eror

it = periode penelitian (2000-2015)

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata minimum, maksimum dan standar deviasi dari

variabel-variabel dalam penelitian. Adapun pengujian ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan kontrol kepemilikan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan uji regresi, pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Menurut (Ghozali, 2013) uji asumsi klasik terdiri dari:

1) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorof -Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

2) Uji Multikolinieritas

Dalam melakukan regresi berganda, variabel variabel independen dalam model tidak berkorelasi secara sempurna atau diasumsikan tidak multikolinieritas. Model korelasi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013).

Model ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antarnilai residual.

c. Pengujian Hipotesis

1) Persamaan regresi

Persamaan regresi berganda akan dipakai untuk menguji hipotesis yang telah di bentuk. Model regresi menggunakan pengaruh direktur independen, ukuran dewan direksi, kontrol kepemilikan keluarga, kepemilikan anggota keluarga sebagai pengendali, umur perusahaan dan jenis industri terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

2) Pengujian koefisien regresi parsial (Uji -t)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau *t-test*, yaitu membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat: Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variable - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusi, Konsentrasi Kepemilikan, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2015. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel Dewan Komisaris terhadap kinerja Perusahaan (H_a diterima dan H_o ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris pada suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perusahaan (H_a diterima H_o ditolak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kepemilikan saham institusi suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (H_a ditolak H_o diterima). Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya konsentrasi kepemilikan saham perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meliputi empat variabel bebas yaitu Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusi, Konsentrasi Kepemilikan dan Umur

Perusahaan. Oleh karena itu, guna pengembangan ilmu pengetahuan hendaknya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas selain *corporate governance*, yakni indikator dalam rasio keuangan perusahaan seperti Current Rasio, Debt to Equity Ratio dan total asset turn over.

C. Saran

1. Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan teori yang didapat selama proses perkuliahan terkait *corporate governance* dan kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang telah *Go Public* hendaknya mempertimbangkan pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan agar kinerja perusahaan semakin optimal.
3. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dalam ratio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, S. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- AgenSindikat. (2018, Mei 25). Perbedaan Jabatan Direktur Independen, Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Independen. hal. www.sindikat.co.id.
- Amali, K., & Matusin, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Ownership Concentration Dan Ownership Composition Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Non Financial Di Indonesia. *ISSN (E): 2540-7589 ISSN (P): 2460-8696*, 13.
- Andini, R. A. (2018, Februari 19). Diambil kembali dari eprints.polsri.ac.id/509/30bab%202.pdf
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). *Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership Structure, Company Size To Financial Performance. Jurnal Profita Edisi 4*, 16.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- damayanti,T. (2018, Februari 17). Diambil kembali dari digilib.unila.ac.id/26879/3/tesis%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf
- Fuzi, S. F., Syahrina , & Julizaerma . (2015). *Board Independence and Firm Performance. elsevier*, 6.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indrianto, N., & Supomo B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Owneship Structure. *Journal of Financial Economic*, 78.
- Laiyyinaturrobbaniyah, Sudarsono , R., & Fitriyana, D. (2014). Agency Cost Pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga. *Siasat Bisnis*, 169-179.
- Lestari, Nopi Puji & Juliarto,Agung.(2017). Pengaruh Dimensi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusaha Manufaktur.Diponegoro *Journal of Accounting*,1-10
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2017). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal JIBEKA*, 11.
- Prabowo, M., & Simpson, J. (2011). Independent Directors And Firm Performance In Family Controlled : Evidence From Indonesia. *Asia Pasific Economic Literature*, 25.
- Rahmawati, C. H. (2011). Pengaruh Insider Ownership, Institusional Ownership, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. *Widya Warta*, ISSN 0854-1981.
- Sena, A. G. (2018, Februari 19). Diambil kembali dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3672/2/T1_212009064_BAB%20I.pdf
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, C. (2018, Februari 19). Diambil kembali dari <https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>
- Sutikno, M. Y., & Mustamu, R. H. (2013). Succession Plan Pada Perusahaan Keluarga. *Agora* , 3.

Widagdo, & Anis, C. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* , vol 3, No.3, 1-9.

widyati. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16.

(2018, Februari 19). Diambil kembali dari PWC Indonesia:
<https://www.pwc.com/id/en/>

(2018, Februari 19). Diambil kembali dari Peran Perusahaan Keluarga Dalam Perekonomian:infocfbs.blogspot.com/2011/01/peran-perusahaan-keluarga-dalam.html

